



Analisis Kelayakan Usahatani Pembibitan Alpukat Cipedak (Studi Kasus: Kelompok Tani Sejahtera Makmur Kelurahan Ciganjur Kecamatan Jagakarsa Jakarta Selatan)

Edwin Kawilarang¹, Yusuf Muhyiddin², Suhaeni³

^{1,2,3}Program Studi Agribisnis Universitas Singaperbangsa Karawang, Jl. HS
Ronggowaluyo, Telukjambe Timur, Kabupaten Karawang

Abstract

Received: 13 Agustus 2022
Revised: 16 Agustus 2022
Accepted: 21 Agustus 2022

Fruits are horticultural commodities that have a major contribution to agriculture in Indonesia. One of them is horticultural crops, namely avocado plants. Avocado has the Latin name *Persea Americana* Mill. Avocados are one of the horticultural commodities that have high economic value. In the Sejahtera Makmur farmer group, they carry out breeding activities for the original variety of avocado from South Jakarta, namely the Cipedak avocado. This study aims to analyze the costs (fixed and variable), income, farm income and the financial feasibility of Cipedak avocado seeds. The research method used is a quantitative research approach by conducting survey techniques. Primary data was collected by distributing questionnaires, structured interviews and observation. The respondents of this study were all members of the Makmur Makmur Sejahtera farmer group, which consisted of 10 nursery farmers. All production activities are carried out in one area of 800 m² and all costs and benefits are shared. The analysis technique used is Revenue Cost Ratio and Break Even Point. The results obtained that the average Cipedak Avocado seedling from January to June has an average total production cost of Rp. 20,997,515/season and an average total income of Rp. 60,000,000/planting season. So the average income is Rp. 39,002,485/season with a land area of 1,000 m². So it can be concluded, Cipedak avocado seed farming at the Sejahtera Makmur farmer group, Ciganjur Village is feasible from a financial point of view and this business is profitable. In addition, an R/C value of 2.85 > 1 was obtained, with the interpretation that Cipedak avocado seed farming was profitable and feasible to cultivate. Based on the calculation of the Break Even Point or the break-even point, the production BEP is 524.93 seeds and the BEP is Rp. 13,998/seed. So it can be concluded that the Cipedak avocado nursery farm in the Sejahtera Makmur farmer group has more value than the break-even point, which is getting profit and is feasible to cultivate.

Keywords: Cost, Feasibility, Avocado Breeding, and Acceptance

(*) Corresponding Author: ewin1397@gmail.com

How to Cite: Kawilarang, E., Muhyiddin, Y., & Suhaeni, S. (2022). Analisis Kelayakan Usahatani Pembibitan Alpukat Cipedak. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(17), 138-147. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7070260>.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara yang kaya akan sumberdaya alam. Hampir semua tanaman dapat tumbuh subur di Indonesia. Sektor pertanian terdiri atas komoditas buah-buahan, sayuran, tanaman obat dan *florikultur* (bunga dan tanaman hias). Buah-buahan merupakan komoditas hortikultura yang memiliki kontribusi besar dalam pertanian di Indonesia (Putri *et al.* 2016) Salah satunya tanaman *hortikultura* yaitu buah alpukat. Tanaman alpukat memiliki nama latin *Persea Americana* Mill dan merupakan tanaman pohon berkayu yang tumbuh menahun.



Buah alpukat merupakan salah satu tanaman yang dapat dibudidayakan di iklim tropis dan subtropis. Usahatani alpukat merupakan usahatani yang dapat dikembangkan sehingga kebutuhan pasar dapat dipenuhi dan mendatangkan keuntungan bagi petani..

Buah alpukat merupakan salah satu tanaman yang dapat dibudidayakan di iklim tropis dan subtropis. Usahatani alpukat merupakan usahatani yang dapat dikembangkan sehingga kebutuhan pasar dapat dipenuhi dan mendatangkan keuntungan bagi petani. Hal tersebut diharapkan dapat membuat petani untuk lebih meningkatkan produksinya, sehingga secara tidak langsung dapat meningkatkan pendapatan petani alpukat. Buah alpukat merupakan salah satu komoditas tanaman hortikultura yang memiliki nilai ekonomis tinggi. Komoditas tersebut merupakan salah satu komoditas buah-buahan tahunan yang diperdagangkan di dalam maupun di luar negeri (Tamalia *et al.* 2017).Permintaan pasar terhadap buah komoditas alpukat cukup tinggi, masyarakat mulai sadar akan pentingnya kesehatan yang dapat ditunjang dengan mengkonsumsi buah, salah satunya buah alpukat. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah produksi alpukat di Indonesia. Berdasarkan (Badan Pusat Statistik, 2020), Indonesia melakukan produksi alpukat tercatat sebesar 998 ton pada tahun 2019 dan 1.491 ton pada tahun 2020. Berdasarkan data (Badan Pusat Statistik, 2020), Indonesia melakukan ekspor alpukat tercatat sebesar 316 ton pada tahun 2019 dan 483 ton pada tahun 2020.

Alpukat Cipedak merupakan *plasma nutfah* daerah yang memiliki banyak potensi namun belum banyak diketahui orang. Salah satu kelompok tani yang melakukan pembibitan Alpukat Cipedak adalah Kelompok Tani Sejahtera Makmur. Kelompok Tani Sejahtera Makmur berlokasi di Kecamatan Jagakarsa yang terletak di Gang Bambu Apel, Jalan Moh. Kahfi II, RT 001 RW 04 Kelurahan Ciganjur, Kecamatan Jagakarsa, Jakarta Selatan.

Kelompok Tani Sejahtera Makmur didirikan pada tahun 2014 atas gagasan Bapak Abdul Karim dan Bapak Ahmad Fahrizal. Kelompok Tani Sejahtera Makmur diresmikan dan diberi sertifikat oleh Bapak Khairussalam selaku Lurah Cipedak pada tahun 2014. Salah satu kebun yang berada di Kelompok Tani Sejahtera Makmur yakni kebun milik Bapak Ahmad Rizal. Anggota Kelompok Tani Sejahtera Makmur memperkenalkan Alpukat Cipedak dengan cara memperbanyak dengan metode sambung pucuk kemudian dipasarkan ke berbagai daerah. Kelompok Tani Sejahtera Makmur beranggotakan 10 orang yang setiap orangnya menghasilkan rata – rata 1.500 bibit perbulannya. Kelompok Tani Sejahtera Makmur sudah banyak dimuat di beberapa media cetak seperti koran Kompas, koran Sinar Tani dan majalah Trubus. Kelompok Tani Sejahtera Makmur juga mengadakan kegiatan pelatihan sambung pucuk yang biasanya dilaksanakan seminggu sekali dengan peserta maksimal 10 orang. Peserta kegiatan pelatihan sambung pucuk dapat membawa pulang hasil sambung pucuk yang mereka lakukan. Selama masa pandemi Covid-19, kelompok tani Sejahtera Makmur mampu menjual bibit sebanyak 15.000 bibit selama 9 bulan Alpukat Cipedak ke berbagai daerah di seluruh Indonesia.

Kegiatan usahatani pembibitan alpukat Cipedak khas Jakarta menjadi peluang besar bagi petani meskipun permintaan pasar turun naik dari waktu ke waktu akan tetapi minat masyarakat tidak pernah hilang. Budidaya pembibitan alpukat tergolong cukup mudah artinya bibit alpukat bisa ditanam di daerah dataran

tinggi maupun dataran rendah. Meskipun peluang pembibitan alpukat besar tidak semua masyarakat di Kelurahan Cipedak dapat melakukan usahatani pembibitan alpukat. Alpukat Cipedak adalah varietas baru asli dari wilayah Jakarta Selatan, dan pak Rizal selaku ketua kelompok tani sejahtera makmur adalah tokoh yang memulai bisnis pembibitan alpukat Cipedak.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di kelompok Tani Sejahtera Makmur, Jl. R.M Kahfi II, Gg. Bambu Apel, RT 001/ RW04, Kelurahan Ciganjur, Kecamatan Jagakarsa, Jakarta Selatan. Waktu pelaksanaan pada bulan April 2022. Penentuan lokasi penelitian menggunakan metode secara sengaja (*purposive Method*), Metode Penentuan sampel secara sensus (Sugiyono, 2010), jumlah sampel 10 orang petani, dengan pertimbangan bahwa kelompok tani Sejahtera Makmur merupakan satu - satunya pembudidaya usahatani pembibitan alpukat Cipedak di Provinsi DKI Jakarta.

Metode pelaksanaan penelitian ini menggunakan teknik *survey*, yaitu teknik yang digunakan untuk mendapatkan data seperti menyebarkan kuesioner, wawancara terstruktur dan sebagainya. Pendekatan penelitian kuantitatif dikarenakan data penelitian berupa angka – angka. Penelitian ini dimaksudkan untuk menggali fakta tentang suatu kelayakan usahatani pembibitan alpukat Cipedak, Kecamatan Jagakarsa, Jakarta Selatan.

Data yang diambil di dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan petani pembibitan alpukat dengan menggunakan kuesioner. Data sekunder diperoleh dari Kementerian Pertanian, Penyuluh Pertanian Kecamatan Jagakarsa serta lembaga terkait lainnya. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis biaya dan penerimaan, serta analisis kelayakan *Revenue Cost Ratio* (R/C) dan *Break Even Point* (BEP)

Biaya Produksi

Biaya produksi adalah semua pengeluaran yang harus dikeluarkan produsen untuk memperoleh faktor - faktor produksi dan bahan - bahan penunjang lainnya yang akan digunakan agar produksi yang telah direncanakan dapat terwujud dengan baik (Soekartawi, 2006). Biaya dalam kegiatan usahatani oleh petani ditujukan untuk menghasilkan pendapatan yang tinggi bagi usahatani yang dikerjakan. Dengan mengeluarkan biaya maka petani mengharapkan pendapatan yang setinggi - tingginya melalui tingkat produksi yang tinggi.

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC	=	Biaya Total
FC	=	Biaya Tetap
VC	=	Biaya Tidak Tetap

Penerimaan

Penerimaan usahatani adalah perkalian antara *output* yang dihasilkan dengan harga jual, sedangkan pendapatan adalah penerimaan dikurangi dengan biaya produksi dalam satu kali periode produksi (Soekartawi, 2006). Dari penerimaan dan

pendapatan suatu usaha tersebut dibutuhkan informasi tentang biaya tetap dan biaya tidak tetap.

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

TR	=	Penerimaan
P	=	Harga Jual
Q	=	Produksi yang dihasilkan

Pendapatan

Pendapatan petani merupakan ukuran penghasilan yang diterima petani dari usahatani. Dalam analisis usahatani, pendapatan petani digunakan sebagai indikator penting karena merupakan sumber utama dalam mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari. Menurut (Hernanto, 1993) pendapatan merupakan suatu bentuk imbalan untuk jasa pengolahan yang menggunakan lahan, tenaga kerja, dan modal yang dimiliki dalam berusahatani. Kesejahteraan petani akan lebih meningkat apabila pendapatan petani menjadi lebih besar, yaitu jika petani dapat menekan biaya yang dikeluarkan serta diimbangi dengan produksi yang tinggi dan harga yang baik.

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan :

Pd	=	Pendapatan
TR	=	Total Penerimaan (<i>Total Revenue</i>)
TC	=	Total Biaya (<i>Total Cost</i>)

Analisis Biaya dan Penerimaan

Metode yang digunakan untuk mengenai pendapatan pembibitan alpukat pada Kelompok Tani Sejahtera Makmur, Ciganjur, Kecamatan Jagakarsa, Jakarta Selatan menggunakan analisis pendapatan. Pendapatan merupakan selisih dari penerimaan dengan biaya total. Untuk mengetahui besarnya pendapatan pembibitan alpukat pada Kelompok Tani Sejahtera Makmur digunakan dalam rumus berikut :

$$Pd = TR - TC$$

$$TR = P \times Q$$

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

Pd	=	Pendapatan (Rp)
TR	=	Total Penerimaan
TC	=	Total Biaya
P	=	Harga
Q	=	Jumlah Produksi
TFC	=	Total Biaya Variabel (Rp)
TVC	=	Total Biaya Tetap (Rp)

Analisis Kelayakan

1. *Revenue Cost Ratio* (R/C)

Menurut Hanafie (2010) dalam (Suhaeni dkk, 2015), metode pendekatan yang digunakan untuk perhitungan layak atau tidaknya usaha dapat dilakukan dengan menghitung Revenu/cost. R/C ratio adalah analisis yang digunakan untuk melihat perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya. Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$\frac{R}{C} \text{ Ratio} = \frac{\text{Total Penerimaan}}{\text{Total Biaya Produksi}}$$

- Jika R/C Ratio > 1 atau = 1, maka usahatani mengalami keuntungan karena penerimaan lebih besar dari biaya,
- dan jika R/C Ratio < 1, maka usahatani mengalami kerugian karena penerimaan lebih kecil dari biaya.

2. *Break Even Point* (BEP)

Analisis BEP untuk mengetahui tingkat produksi dan harga berapa di suatu usaha tidak memberikan keuntungan dan tidak pula mengalami kerugian. Ada dua jenis perhitungan BEP, yaitu BEP Volume dan BEP Penerimaan. Dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{BEP Produksi} = \frac{TC}{P}$$

Keterangan :

TC = Total Biaya Usahatani Pembibitan Alpukat Cipedak (Rp)

P = Harga Jual Produk (Rp/unit)

$$\text{BEP HARGA} = \frac{TC}{Y}$$

Keterangan :

TC = Total Biaya Usahatani Pembibitan Alpukat (Rp)

Y = Produksi Total Usahatani Pembibitan Alpukat (Unit)

$$\text{BEP PENERIMAAN} = \frac{FC}{1 - \frac{VC}{TR}}$$

Keterangan :

FC = Biaya Tetap

VC = Biaya Variabel

TR = Penerimaan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden dapat digunakan untuk menggambarkan latar belakang responden. Adapun karakteristik responden meliputi umur, tingkat pendidikan, pengalaman usahatani, jumlah anggota keluarga, dan luas lahan.

Analisis Usahatani Pembibitan Alpukat Cipedak

Analisis usahatani untuk mengetahui berapa banyak biaya yang dikeluarkan dan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Biaya Investasi Awal

Investasi dalam usahatani diartikan sebagai keputusan mengeluarkan dana pada saat memulai suatu usahatani pembibitan alpukat Cipedak yang digunakan untuk membeli benih, perlengkapan, peralatan, dan kendaraan angkut. Biaya investasi awal usahatani pembibitan alpukat Cipedak dihitung dari biaya investasi yang dikeluarkan oleh kelompok tani Sejahtera Makmur secara keseluruhan 10 orang petani selama 6 bulan yaitu dari Januari – Juni, kemudian dirata-rata selama 1 siklus produksi dan di konversi ke luas lahan 1.000 m^2

Tabel 1. Biaya Investasi Awal Usahatani Pembibitan Alpukat Cipedak

No	Komponen	Harga (Rp/unit)	Jumlah	Satuan	Total	Penyusutan/ Bulan (Rp)
1	Paranet	1.500.000	1	Buah	1.500.000	41.667
2	Sekop	50.000	2	Buah	100.000	5.556
3	Cangkul	50.000	2	Buah	100.000	8.333
4	Gembor	75.000	2	Buah	150.000	12.500
5	Sprinkle	350.000	1	Buah	350.000	3.241
6	Parang	75.000	1	Buah	75.000	2.083
7	Golok	100.000	1	Buah	100.000	2.778
8	Troli	500.000	1	Buah	500.000	13.889
9	Sendok tanah	10.000	6	Buah	60.000	5.000
10	Pisau okulasi	150.000	7	Buah	1.050.000	87.500
11	Gunting stek	75.000	1	Buah	75.000	2.083
12	Saung	7.000.000	1	Buah	7.000.000	97.222
13	Gudang	5.000.000	1	Buah	5.000.000	59.524
14	Mobil pick up	30.000.000	1	Buah	30.000.000	500.000
15	Timbangan	75.000	1	Buah	75.000	6.250
16	Bangku kecil	35.000	10	Buah	350.000	29.167
17	Sepatu boot	100.000	4	Pasang	400.000	33.333
18	Rak pupuk	10.000.000	1	Buah	10.000.000	208.333
19	Selang 100 m	500.000	1	Buah	500.000	10.417
20	Mesin air	3.500.000	1	Buah	3.500.000	58.333
21	Drum	300.000	3	Buah	900.000	37.500
22	Tiang paranet	25.000	50	Batang	1.250.000	34.722
23	Plastik uv	20.000	30	Meter	600.000	20.833
24	Bambu	25.000	30	Buah	750.000	20.833

25 Reng	25.000	30	Buah	750.000	20.833
TOTAL (Rp)				65.135.000	1.064.431

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

Biaya Produksi

Tabel 2. Rata-rata Biaya Produksi Usahatani Pembibitan Alpukat Cipedak di Kelompok Tani Sejahtera Makmur Pada Bulan Januari – Juni

Uraian	per 1 kali Produksi (Rp)
A. Biaya Tetap	
1. Sewa tanah (800 m ²)	2.000.000
2. Sewa bangunan (200 m ²)	700.000
3. Listrik	100.000
4. Label	1.000.000
5. Penyusutan alat	1.064.015
Rp 4.864.015	
B. Biaya Variabel	
6. Benih alpukat sapuan	400.000
7. Pupuk urea	175.000
8. Pupuk kotoran kambing	1.500.000
9. Pupuk kotoran ayam	1.300.000
10. Pupuk urin kelinci	400.000
11. Pupuk NPK	150.000
12. Polybag	200.000
13. Sekam	1.000.000
14. Fungisida	40.000
15. Plastik sungkup	150.000
16. Plastik ikat	15.000
17. Plastik wrap	54.000
18. Seedling	2.500.000
19. BBM	229.500
20. Upah tenaga kerja	8.000.000
Rp 16.113.500	
Total Biaya Produksi	Rp 20.997.515

Sumber : Analisis Data Primer diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 1 yakni data biaya produksi memiliki rata-rata sebesar Rp 20.997.515 /musim.

Penerimaan, dan Pendapatan :

Tabel 3. Rata-rata Penerimaan, dan Pendapatan Usahatani Pembibitan Alpukat Cipedak di Kelompok Tani Sejahtera Makmur Pada Bulan Januari – Juni

No	Uraian	Jumlah (Rp)
1	Penerimaan	60.000.000
2	Pendapatan	39.002.485

Sumber : Analisis Data Primer diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 2 yakni rata-rata penerimaan usahatani pembibitan alpukat Cipedak, dimana penerimaan usahatani pembibitan alpukat Cipedak memiliki nilai rata-rata sebesar Rp 60.000.000 /musim, sehingga pendapatan yang di dapatkan rata-rata adalah sebesar Rp 39.002.485 /musim.

Analisis Kelayakan :

a. R/C (Return Cost Ratio)

R/C Ratio adalah perbandingan antara penerimaan penjualan dengan biaya - biaya yang dikeluarkan selama proses produksi hingga menghasilkan produk (Soekartawi, 2000).

$$\begin{aligned} R/C &= TR / TC \\ &= Rp 60.000.000 / Rp 20.997.515 \\ &= 2,85 \end{aligned}$$

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat di lihat bahwa jumlah nilai rata-rata R/C Ratio yang di peroleh yaitu sebesar 2,85. Sehingga dilihat dari analisis R/C ratio bahwa usahatani ini layak untuk diusahakan.

Break Even Point (BEP)

Arti penting analisis BEP dalam pengambilan keputusan yaitu guna menetapkan jumlah minimal yang harus diproduksi agar perusahaan tidak mengalami kerugian dan penetapan jumlah penjualan yang harus dicapai untuk mendapatkan laba tertentu (Rangkuti, 2005).

BEP Produksi

BEP produksi dihitung dengan membandingkan total biaya dengan harga jual bibit alpukat Cipedak

$$\begin{aligned} \text{BEP Produksi} &= \frac{\text{Total Biaya}}{\text{Harga Jual}} \\ &= \frac{\text{Rp 20.997.515}}{\text{Rp 40.000}} \\ &= \mathbf{524,93} \end{aligned}$$

Hasil penelitian menunjukkan bahwa BEP produksi atau titik impas usahatani pembibitan alpukat Cipedak di Kelurahan Ciganjur, Kecamatan Jagakarsa, Jakarta Selatan dibulatkan yaitu sebesar 525 bibit per 1 kali produksi/bulan. Sedangkan rata - rata produksi pembibitan alpukat Cipedak di Kelurahan Ciganjur, Kecamatan Jagakarsa, Jakarta Selatan sebesar 1.500 bibit per 1 kali produksi/bulan.

BEP Harga

BEP harga dapat diperoleh dengan menggunakan perhitungan perbandingan total rata - rata biaya produksi dengan total rata – rata produksi, yaitu sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{BEP Harga} &= \frac{\text{Total Biaya}}{\text{Total Produksi}} \\ &= \frac{\text{Rp 20.997.515}}{1.500} \\ &= \mathbf{Rp 13.998} \end{aligned}$$

Hasil penelitian menunjukkan bahwa BEP harga atau titik impas untuk menjual produk bibit alpukat Cipedak sebesar Rp 13.998/bibit, sedangkan harga bibit alpukat Cipedak pada kelompok tani Sejahtera Makmur di Kelurahan Ciganjur, Kecamatan Jagakarsa, Jakarta Selatan dijual dengan harga Rp 40.000/bibit

BEP Penerimaan

BEP penerimaan dapat diperoleh dengan menggunakan perhitungan perbandingan total rata - rata biaya tetap produksi dengan 1dikurang dengan total rata – rata biaya variabel produksi dibagi penerimaan, yaitu sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{BEP Penerimaan} &= \frac{\text{FC}}{1 - \frac{\text{VC}}{\text{TR}}} \\ &= \frac{4.864.500}{1 - \frac{16.113.500}{60.000.000}} \\ &= 6.663.034,24 \end{aligned}$$

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Hasil dari analisis dapat diketahui bahwa total rata- rata biaya produksi sebesar **Rp 20.997.515/bulan**. Kemudian didapatkan total rata - rata penerimaan adalah **Rp 60.000.000/bulan** tanam sehingga pendapatan rata - rata yang didapatkan adalah sebesar **Rp 39.002.485/bulan** dan setiap anggota kelompok tani Sejahtera Makmur mendapat rata - rata pendapatan **Rp 3.900.248/musim** dengan luas lahan 1.000 m^2 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa keuntungan dari usahatani pembibitan alpukat Cipedak pada kelompok tani Sejahtera Makmur di Kelurahan Ciganjur layak untuk diusahakan berdasarkan aspek keuangan serta usaha ini menguntungkan.
2. Berdasarkan penelitian diperoleh hasil bahwa nilai R/C sebesar 2,85 > 1, dengan interpretasi bahwa usahatani pembibitan alpukat Cipedak pada kelompok tani Sejahtera Makmur di Kelurahan Ciganjur, Kecamatan Jagakarsa, Jakarta Selatan ini menguntungkan dan layak untuk diusahakan. Sedangkan *Break Even Point* atau titik impas pada usahatani pembibitan alpukat Cipedak berdasarkan perhitungan menghasilkan BEP Produksi sebesar 524,93 pcs, sedangkan untuk BEP Harga sebesar Rp 13.998/pcs, maka usahatani pembibitan alpukat Cipedak memiliki nilai lebih dari titik impas, yakni mendapatkan keuntungan dan layak untuk diusahakan.

Saran

1. Kepada petani
Diharapkan kepada petani untuk lebih meningkatkan hasil produksi bibit alpukat Cipedak karena dari analisa perhitungan di atas menyatakan sangat menguntungkan, agar petani mendapatkan profit lebih dan memperluas lahan.
2. Kepada peneliti

Diharapkan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai usahatani alpukat Cipedak pada kelompok tani Sejahtera Makmur di Kelurahan Ciganjur, Kecamatan Jagakarsa, Jakarta Selatan, terutama tentang pemasaran bibit alpukat Cipedak sehingga dapat diperoleh hasil penelitian yang lebih baik dan bermanfaat bagi petani pembibitan alpukat Cipedak.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2018). *Statistik Tanaman Buah-buahan dan Sayuran Tahunan 2018*. Retrieved from <https://www.bps.go.id>.
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Statistik Perdagangan Luar Negeri Ekspor*. Retrieved from <https://www.bps.go.id>.
- Hernanto, Fadholi;. (1993). *Ilmu Usaha Tani*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Putri, Dirgahani; Gustia , Helfi; Suryati, Yati;. (2016). *Pengaruh panjang entres terhadap keberhasilan penyambungan tanaman alpukat (Persea americana Mill)*, 1(1), 31-44.
- Rangkuti, Freddy. 2005. *Business Plan Teknik Membuat Perencanaan Bisnis & Analisis Kasus*. PT. Sun. Jakarta.
- Soekartawi. (2000). *Pengantar Agroindustri*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Soekartawi. (2006). *Analisis Usahatani*. Jakarta: UI-Press.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suhaeni, Karno & Sumekar, W. 2015. Value Chain Agribisnis Mangga Gedong Gincu (*Mangifera Indica* l) di Kabupaten Majalengka. *Jurnal Agraris*. 1(2): 125-135.
- Tamalia, D. I., Santoso, S. I., & Budiraharjo, K. (2017, Agustus). *Analisis Tingkat Pendapatan Usahatani Alpukat di Kelompok Tani Kabupaten Semarang*.